

Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Pajak, Dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (Tax Evasion)

Amelia Putri^{1*}, Novalita², Amelia Anwar³

Fakultas Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Mitra Indonesia, Indonesia

Corresponding Author: asitanala07@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Keadilan Pajak, Sistem Pajak, *Love of Money*, Penggelapan Pajak

Received : 10 Januari

Revised : 13 Januari

Accepted: 15 Januari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keadilan pajak, sistem pajak, dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu melalui responden yang mengisi kuisioner. Teknis analisis yang dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji f, uji t, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis keadilan pajak dan *love of money* berpengaruh terhadap penggelapan pajak, sedangkan sistem pajak tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Dengan begitu untuk mengurangi penggelapan pajak harus memperhatikan keadilan pajak dan *love of money* para wajib pajak

PENDAHULUAN

Berikut beberapa kasus penggelapan pajak yang meresahkan mahasiswa yaitu : Pada 19 Juni 2007 anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Marwan Batubara bersama Ikatan Alumni Universitas Indonesia, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia, dan Forum Aktivistis Kampus Ibukota, mendatangi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melaporkan dugaan korupsi berupa penggelapan pajak di PT Indosat Tbk. Marwan bersama Ikatan Alumni Mahasiswa Indonesia, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia, dan Forum Aktivistis Kampus Ibukota telah melaporkan kasus tersebut ke Mabes Polri pada 19 Juni 2007. Dugaan korupsi di PT Indosat berupa penggelapan pajak yang dilakukan sejak 2004 dan merugikan negara hingga Rp 323 miliar. Penggelapan pajak juga terjadi pada program *free talk* pada tahun 2006, sehingga negara dirugikan 70 miliar (<https://www.beritasatu.com>).

Selain itu, pada 7 Maret 2023 belasan Mahasiswa yang tergabung dalam Aliansi Gerakan Indonesia menggelar aksi demonstrasi di Kantor Wilayah

Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur 3 di Jalan S Parman, Kota Malang. Dalam aksinya mahasiswa menyerukan kepada pemerintah untuk mengevaluasi Kementerian Keuangan, serta mendukung Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melakukan audit forensik harta kekayaan seluruh pejabat pajak. Menurut Setiawan, dengan banyaknya dugaan penyelewengan uang negara oleh pejabat Dirjen pajak itulah, maka mahasiswa juga menuntut agar audit forensik tidak hanya dilakukan di Dirjen Pajak, tapi di seluruh lembaga di bawah Kementerian Keuangan. Dia menambahkan agar keuangan negara tidak disalahgunakan, maka mahasiswa mendorong pemerintah untuk membuat rancangan undang-undang batasan harta kekayaan pejabat Negara (<https://www.kompas.tv>).

Dapat disimpulkan bahwa kasus-kasus penggelapan pajak yang dilaporkan mahasiswa menunjukkan kepedulian mereka terhadap keadilan dan transparansi dalam pengelolaan keuangan negara. Melalui aksi demonstrasi dan laporan kepada lembaga penegak hukum, mahasiswa meningkatkan pemerintah akan pentingnya menegakkan aturan dan mengaudit secara menyeluruh harta kekayaan pejabat negara. Tuntutan mereka mencerminkan keinginan untuk mencegah korupsi serta memastikan bahwa pajak yang dibayarkan oleh Masyarakat digunakan untuk kepentingan yang sesuai dan berkelanjutan.

Selain itu, Upaya mahasiswa dalam mendorong pembuatan undang-undang Batasan kekayaan pejabat negara menegaskan komitmen mereka terhadap pembaharuan sistem dan pencegahan penyelewengan keuangan publik. Dengan mengadvokasi kebijakan yang lebih ketat terkait transparansi kekayaan pejabat dan penggunaan dana public, mahasiswa berperan aktif dalam membangun tatanan pemerintahan yang lebih akuntabel dan berintegritas. Oleh karena itu, harus menegaskan peran penting mahasiswa dalam memperjuangkan tata Kelola keuangan yang baik demi kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Keadilan Pajak

Keadilan pajak adalah keadilan dalam menerapkan sistem perpajakan yang ada. Masyarakat menganggap bahwa pajak adalah suatu beban bagi mereka, sehingga masyarakat memerlukan suatu kepastian bahwa mereka mendapatkan suatu perlakuan adil dalam pengenaan dan pemungutan pajak oleh Negara. Keadilan pajak oleh Siahaan (2010) dibagi ke dalam tiga pendekatan prinsip, yaitu prinsip manfaat (*benefit principle*), prinsip kemampuan membayar (*ability to pay*), dan keadilan horizontal dan vertikal

Sistem Pajak

Menurut Siahaan (2010) dalam Suminarsasi dan Supriyadi (2011) sistem pemungutan pajak merupakan salah satu elemen penting yang menunjang keberhasilan pemungutan pajak suatu Negara. Secara umum terdapat tiga sistem pemungutan pajak, yaitu *Official assessment system*, *Self assessment system*, *Withholding system*.

Love of Money

Love of money sebagai perilaku seseorang terhadap uang, pengertian seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Tang et al., 2008) dalam (Sudarwadi et al., 2021). *Love of money* yang dimaksud adalah bagaimana seseorang melakukan segala cara untuk memilih banyak uang dengan meminimalkan pengeluaran, begitu pun saat membayar pajak. Wajib pajak yang memiliki sikap *love of money* yang tinggi menggunakan berbagai cara untuk meminimalkan pengeluaran dalam pembayaran pajak dengan cara melanggar peraturan perpajakan yang berlaku (Choirah dan Damayanti, 2019).

Penggelapan Pajak

Menurut Komang & Julianti, (2017) Penggelapan pajak merupakan usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar ketentuan perundang-undangan yang dapat menghambat penerimaan negara. Penggelapan pajak mengacu pada tindakan tidak benar yang dilakukan oleh wajib pajak mengenai kewajibannya dalam perpajakan.

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dari penelitian, analisis, dan bersifat kuantitatif/statistic. Data diperoleh dari data kuesioner yang diambil dari Mahasiswa Universitas Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung yang berjumlah 1.119 mahasiswa. Sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin berjumlah 100 responden.

HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Keadilan Pajak Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak

Pengajuan hipotesis pertama (H1) yang dilakukan pada penelitian ini yaitu diduga keadilan pajak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Sehingga dapat disimpulkan variabel (X1) keadilan pajak berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Pengaruh Sistem Pajak Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak

Pengajuan hipotesis kedua (H2) yang dilakukan pada penelitian ini yaitu diduga sistem pajak tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Sehingga dapat disimpulkan variabel (X2) sistem pajak berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak

Pengajuan hipotesis ketiga (H3) yang dilakukan pada penelitian ini yaitu diduga love of money berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Sehingga dapat

disimpulkan variabel (X3) love of money berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Berdasarkan tiga variabel independen yang diusulkan, penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang berbeda untuk masing-masing variabel. Variabel pertama adalah keadilan pajak, yang diharapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Hipotesis pertama (H1) mengusulkan bahwa semakin tinggi tingkat keadilan pajak yang dirasakan oleh mahasiswa, maka persepsi mereka terhadap penggelapan pajak juga akan meningkat. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa keadilan pajak yang lebih baik dapat meningkatkan kepatuhan pajak dan mengurangi niat untuk terlibat dalam penggelapan pajak (Torgler, 2003; Alm & Torgler, 2006). Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel keadilan pajak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.

Sebaliknya, variabel kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah sistem pajak. Hipotesis kedua (H2) mengusulkan bahwa sistem pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem pajak mungkin dirasakan tidak efisien atau tidak transparan, mahasiswa tetap memiliki persepsi yang sama mengenai penggelapan pajak. Dalam kajian empiris yang dilakukan oleh Muehlbacher et al. (2017), ditemukan bahwa meskipun sistem pajak dianggap rumit, faktor lain seperti pengetahuan pajak dan keadilan lebih mempengaruhi sikap terhadap penggelapan pajak. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung hipotesis bahwa sistem pajak tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.

Selain itu, variabel ketiga yang diuji adalah love of money, yang mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki dorongan kuat untuk memperoleh uang. Hipotesis ketiga (H3) mengusulkan bahwa love of money berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Penelitian sebelumnya oleh Mazar et al. (2008) menunjukkan bahwa individu dengan kecenderungan kuat untuk mengejar uang lebih cenderung terlibat dalam tindakan penggelapan pajak karena mereka memandang pajak sebagai beban yang mengurangi keuntungan pribadi. Dalam konteks penelitian ini, ditemukan bahwa love of money berperan penting dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap penggelapan pajak, dengan hasil yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.

Hasil dari ketiga hipotesis ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap penggelapan pajak. Keadilan pajak dan love of money terbukti memiliki pengaruh signifikan, sementara sistem pajak tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pajak yang

efisien dan transparan diinginkan, faktor-faktor psikologis dan sosial seperti keadilan pajak dan kecenderungan individu untuk mengejar uang memiliki dampak yang lebih besar terhadap sikap terhadap penggelapan pajak. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perilaku individu dalam konteks pajak tidak hanya dipengaruhi oleh aturan formal, tetapi juga oleh faktor-faktor sosial dan motivasi pribadi.

Lebih lanjut, penting untuk memahami implikasi dari temuan-temuan ini bagi kebijakan perpajakan. Kebijakan yang menekankan pada keadilan dan transparansi dalam sistem pajak, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi penggelapan pajak, dapat membantu mengurangi persepsi negatif terhadap pajak. Selain itu, upaya untuk mengurangi dorongan untuk mengejar uang secara berlebihan, melalui pendidikan dan pemahaman etika perpajakan, dapat menjadi salah satu langkah preventif terhadap penggelapan pajak. Kajian oleh Wenzel (2004) menekankan bahwa faktor psikologis seperti keadilan dan persepsi individu terhadap sistem perpajakan berperan penting dalam menentukan apakah mereka akan melibatkan diri dalam penggelapan pajak.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap penggelapan pajak. Meskipun sistem pajak mungkin tidak memiliki pengaruh signifikan, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti keadilan pajak dan love of money dalam merancang kebijakan perpajakan yang lebih efektif. Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, diharapkan dapat tercipta sistem perpajakan yang lebih adil dan dapat mengurangi penggelapan pajak di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda yang akan menjadi pembayar pajak di masa depan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis data pengujian hipotesis pengaruh keadilan pajak, sistem pajak, dan love of money terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan keadilan pajak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak.
2. Hasil penelitian menunjukkan sistem pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak.
3. Hasil penelitian menunjukkan love of money berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak.
4. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,16 atau 16% yang berarti variabel dependent memiliki pengaruh positif terhadap variabel independent dan 84% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diajukan oleh penelitian ini.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Persepsi Keadilan Pajak: Mengingat keadilan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai

- penggelapan pajak, otoritas pajak perlu meningkatkan upaya dalam menciptakan sistem pajak yang lebih adil. Hal ini dapat dilakukan dengan: (a) Memberikan transparansi dalam alokasi penggunaan dana pajak. (b) Menyusun kebijakan pajak yang proporsional sesuai kemampuan wajib pajak. (c) Melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi sistem perpajakan untuk memastikan persepsi keadilan terjaga.
2. Peningkatan Sistem Pajak yang Efektif dan Efisien: Meskipun sistem pajak tidak memiliki pengaruh signifikan dalam penelitian ini, peningkatan kualitas sistem pajak tetap diperlukan untuk mencegah penggelapan pajak secara menyeluruh. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah: (a) Memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah pelaporan dan pembayaran pajak. (b) Memberikan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat tentang sistem pajak yang berlaku. (c) Memperbaiki mekanisme pengawasan dan penegakan hukum terkait pelanggaran pajak.
 3. Mengelola Faktor Love of Money: Mengingat love of money memiliki pengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak, penting bagi pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, untuk memberikan edukasi yang menanamkan nilai-nilai integritas dan moralitas. Hal ini dapat dilakukan melalui: (a) Integrasi pendidikan antikorupsi dalam kurikulum pendidikan tinggi. (b) Memberikan pemahaman tentang dampak negatif penggelapan pajak terhadap masyarakat dan pembangunan negara. (c) Menanamkan budaya anti korupsi dan etika keuangan sejak dini.
 4. Melakukan Penelitian Lanjutan: Karena nilai koefisien determinasi sebesar 16% menunjukkan bahwa masih terdapat 84% variabel lain yang belum dijelaskan dalam penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan. Penelitian tersebut dapat melibatkan variabel-variabel lain seperti: (a) Faktor budaya dan norma sosial. (b) Tingkat pendidikan dan pemahaman pajak. (c) Peran penegakan hukum dalam penggelapan pajak.
 5. Kerjasama Multi Sektoral: Untuk mengurangi persepsi dan praktik penggelapan pajak, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Kampanye kesadaran publik tentang pentingnya membayar pajak secara benar perlu digalakkan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, kami menyampaikan terimakasih kepada dosen-dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia, atas bimbingan dan arahnya yang sangat berarti dalam penyusunan artikel ini.

Kami juga berterima kasih kepada rekan-rekan dan seluruh pihak yang telah memberikan masukan, referensi, serta motivasi selama proses penelitian ini berlangsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi

orang lain serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alm, J., & Torgler, B. (2006). Culture differences and tax morale in the United States and in Europe. *Journal of Economic Psychology*, 27(2), 224-246. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2005.10.002>.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Sikap Love of money Pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 45-54.
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Sikap Love of Money Pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 45-54.
- Chatarina. Vista. Okta. Frida. "Hukum Pajak di Indonesia, Pengantar atau Dasar - Dasar Perpajakan". (Yogyakarta:Garudhawaca, 2020). <http://repository.stei.ac.id/6302/4/REVISI%20Skripsi%Maulana%20%28Bag.%204%29.pdf>.
- Chloe, L.K., and Lau, T. 2011. Succes, Rich, Motivator and Important: Establishing the Contributory Factors of Money Ethics towards Business Ethics, *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. Vol. 37(9): 90-99.
- Dr. Alexander. Thian "Hukum Pajak" .(Yogyakarta: Andi. 2021)
- Dewanta, M.A dan Zakky Machmuddah. (2019). Gender, religiosity, love of money, and ethical perception of tax evasion. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* vol 6 No 1: 71-84
- Faradiza, S. A. (2018) "Persepsi Keadilan, Sistem Perpajakan dan Diskriminasi Terhadap Etika Penggelapan Pajak", *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), pp. 53-57, doi: 10.15408/akt.v11i1.8820.
- Fatimah, S., & Wardani, D. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggelapan Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Temanggung. 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.29230/ad.v1i1.20>.
- Fatimah, S., & Wardani, D. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggelapan Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Temanggung. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggelapan Pajak Di kantor Pelayanan Pajak Pratama Temanggung. 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.29230/ad.v1i1.20>.
- Felicia, I., & Erawati, T. (2017). Pengaruh Sistem Perpajakan, Sanksi Perpajakan Dan Tarif Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 25(2), 102-110. <https://doi.org/10.32477/jkb.v25i2.240>.
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyanti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian Dan Love of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 470-486. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.88>

- Friskianti, Y. and Handayani, B. D. (2014) 'Pengaruh Self Assesment System, Keadilan, Teknologi Perpajakan, Dan Ketidakpercayaan Kepada Fiskus Terhadap Tindakan Tax Evasion ' Accounting Analysis Journal, 3(1), pp.543-552. doi: ISSN 2252-6765.
- Ghozali, Imam. (2015). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 22 Update Pls Regresi, Cetakan Ke Delapan, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. <https://repository.umj.ac.id>.
- Imam Ghozali. (2018). Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Universitas Diponegoro Press. Semarang.
- Komang, N., & Julianti, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion). E-Jurnal Akuntansi . 18(3), 2534-2564.
- Komang, N., & Julianti, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion). E-Jurnal Akuntansi, 18(3), 2534-2564.
- Lestari, Baiq Winda. (2019). Pengaruh Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas, Dan Love of money Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- McGee, Robert W., Khaled Salmen Aljaaidi, dan Anwar Salem Musaibah, "The Ethics of Tax Evasion: A Survey of Administrative Sciences Students in Yemen", International Journal of Business and Management, Volume 7, Number 16,2012.
- McGee, Robert W., Simon S. M. Ho & Annie Y. S. Li, "A Comparative Study on Perceived Ethics of Tax Evasion: Hong Kong Vs the United States", Journal of Business Ethics, 2008.
- Mazar, N., Amir, O., & Ariely, D. (2008). The dishonesty of dishonest people: A theory of self-concept maintenance. Journal of Marketing Research, 45(6), 633-644. <https://doi.org/10.1509/jmkr.45.6.633>.
- Muehlbacher, S., Kirchler, E., & Schwarzenberger, H. (2017). Taxpayers' attitudes towards taxation: The influence of tax fairness, tax compliance, and tax knowledge. Journal of Economic Psychology, 58, 28-42. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2017.01.004>.
- M A A Azis, A A Rachman, L R P Wijaya. (2022). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Mengenai Sistem Perpajakan, Tarif Perpajakan, Pemahaman Perpajakan Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak. Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi (Jabe) Vol. 8 No. 1
- Nauvalia, F. A., & Herwirnani, Y. (2018). Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi dan Love of money Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak, Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi, 10(1), 130-141. <https://doi.org/10.24905/permana.v10i1.73>
- Ross, Adriana M. & Robert W. McGee, "Education Level and Ethical Attitude Toward Tax Evasion: A Six-Country Study". Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues, Volume 15, Number 2, 2012.
- Rahayu, Siti Kurnia. (2010). Perpajakan Indonesia Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha ilmu.

- Rahman, Irma Suryani. (2013). Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Syarif Hidayatullah.
- Siahaan, M. P. (2010). Hukum Pajak Material. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). CV. Alfabeta, Bandung, 630 hlm .
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sabdariani, Komang, Belolan, dkk 2019. Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan , Diskriminasi dan Etika Uang (Money Ethichs) Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Setyawan, Dodiet Aditya, (2021). Hipotesis Dan Variabel Penelitian. Klaten : Tahta Media Group.
- Sudaryono. (2021). Statistika Satu (Statistika Deskriptif Untuk Penelitian). Yogyakarta : Penerbit Andi. <http://repository.itbwigalumajang.ac.id>
- Sujarweni, Wiratna. (2015). Metode Penelitian Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami. Yogyakarta : Pustaka Baru Proses.
- Sugiyono (2019), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND, Bandung: Alfabeta.
- Torgler, B. (2003). To evade taxes or not to evade: That is the question. *Journal of Socio-Economics*, 32(3), 283-302. [https://doi.org/10.1016/S1053-5357\(03\)00029-X](https://doi.org/10.1016/S1053-5357(03)00029-X)
- Tumewu, J., Wahyuni, W. (2018). Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya). *VoL. 4 (1): 37-57*.
- Tang, T., & Chiu, R. (2003). "Income, money ethics, pay satisfaction, commitment, and unethical behavior: is the love of money the root of evil for Hong Kong employees?". *Journal of Business Ethics*, Vol. 46, pp. 13-30.
- Tang. (1992). "The Meaning of Money Revisited". *Journal of Organizational Behavior*, Vol. 13, pp. 197-202
- UU No 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39182/uu-no-7-tahun-2011>
- Wenzel, M. (2004). An analysis of norm processes in tax compliance. *Journal of Economic Psychology*, 25(2), 213-227. [https://doi.org/10.1016/S0167-4870\(03\)00067-7](https://doi.org/10.1016/S0167-4870(03)00067-7)